



Accepted: December 2023	Revised: December 2023	Published: February 2024
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Penerapan Metode Problem-Solving untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Boyolali

Kumaidi¹ dan Moh. Bisri²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
e-mail: kumaidimuhu@gmail.com¹; moh.bisri.dr@staff.uinsaid.ac.id²

Abstract

The main objective of this research is to apply the problem-solving method to increase activity and learning outcomes for the jurisprudence knowledge aspect in Class VIII C MTs Negeri 9 Boyolali Semester I 2022/2023 Academic Year. This research is classroom action research to increase student activity and learning outcomes. The research results show that the learning process using the problem-solving method is as follows: Stage 1: There is a clear problem to be solved 2: Search for data or information, Stage 3: Determine a temporary answer, Stage 4: Test the correctness of the answer, Stage: 5 Conclude. The implementation from cycle I to cycle II has improved. This research shows that the activity of pre-cycle conditions, cycle I and cycle II has increased. In the initial conditions of cycle I and cycle II, the percentage of active students increased from 59.4% - to 87.5% - 93.8% so that this also affected learning outcomes that had not yet reached the KKM, which continued to decline from pre-cycle to cycle I (46, 9% - 18.7%) from cycle I to cycle II (18.7% to - 0%). This research shows that student learning outcomes have improved after taking action. The percentage of students who have experienced an increase from pre-cycle to cycle I (53.1% to 81.3%) from cycle I to cycle II (81.3 to 100%). The indicator of the success of CAR (Classroom Action Research) is that the CAR is said to be successful if the learning outcome score reaches 90%. The table shows that the percentage of students whose grades have been completed has reached 100%, so PTK has been successful.

Keywords: *Problem-solving; learning activities; learning outcomes*

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah menerapkan Metode Pemecahan Masalah dalam rangka Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Yurisprudensi pada Kelas VIII C MTs Negeri 9 Boyolali Semester I Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode Problem Solving adalah sebagai berikut: Tahap 1: Ada masalah yang jelas harus dipecahkan 2: Pencarian data atau informasi, Tahap 3: Menentukan jawaban sementara, Tahap 4: Uji kebenaran jawaban, Tahap 5 Menarik kesimpulan. Implementasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas kondisi pra-siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada kondisi awal siklus I dan siklus II, persentase siswa aktif meningkat dari 59,4% - 87,5% - 93,8% sehingga hal ini juga mempengaruhi hasil belajar yang belum mencapai KKM, yang terus menurun dari pra siklus ke siklus I (46,9% - 18,7%) dari siklus I ke siklus II (18,7% menjadi - 0%). Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat setelah mengambil tindakan. Persentase siswa yang mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus I (53,1% menjadi 81,3%) dari siklus I ke siklus II (81,3-100%). Indikator keberhasilan PTK adalah PTK dikatakan berhasil apabila nilai capaian pembelajaran mencapai 90%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya telah selesai telah mencapai 100%, sehingga PTK telah berhasil.

Kata Kunci : Pemecahan masalah; kegiatan belajar; hasil belajar

Pendahuluan

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang performance guru mereka. Kepribadian guru seperti memberi perhatian, bersahabat dan suportif (memberi semangat), diyakinkan menimbulkan motivasi dan pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa, empati yang tepat oleh seorang guru kepada siswanya menghasilkan perkembangan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa. Jika seorang guru ingin mendapatkan respon atau kerjasama dari siswa, maka ia perlu membangun persepsi yang positif tentang dirinya. Lebih jauh, rasa hormat dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh seorang guru merupakan syarat utama bagi kesuksesan siswa. Seperti, pemenuhan aspek psikologis siswa tersebut yang akan membuat mereka berusaha menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa mereka lakukan dan, secara otomatis meningkatkan prestasi mereka.

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan unsur yang dominan dalam keberhasilan pendidikan, oleh karenanya seorang guru selain menguasai bahan/materi pembelajaran, juga haruslah menguasai paedagogik (ilmu kejiwaan), sehingga dalam proses pembelajaran siswa menerimanya dengan senang hati. Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan unsur yang dominan dalam keberhasilan pendidikan, oleh karenanya seorang guru selain menguasai bahan/materi pembelajaran, juga haruslah menguasai paedagogik (ilmu kejiwaan), sehingga dalam proses pembelajaran siswa menerimanya dengan senang hati.

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan formal, yaitu madrasah, ditentukan oleh keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi antara guru dan siswa diwarnai dengan edukatif. Ini karena kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Interaksi memiliki nilai edukatif apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan kurikulum 2013, terdapat Tiga model yang menjadi andalan pada kurikulum 2013 (K-13) yaitu, Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning), Model pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), Model

embelajaran Penemuan (Discovery Learning). Model pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain bahwa model-model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered learning).

Faktanya, model pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centered Approach), seperti ceramah dan tanya jawab, kurang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Fiqih di Kelas VIII C di MTs Negeri 9 Boyolali, model pembelajaran yang berpusat pada guru tidak hanya tidak mendukung keberhasilan siswa, tetapi juga tidak mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Hasil belajar siswa kelas VII C MTs Negeri 9 Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022 masih rendah, menurut analisis ulangan harian dan penilaian akhir semester II. Siswa dengan nilai di bawah KKM 59,3 persen, siswa dengan nilai sama dengan KKM 31,2 persen, dan siswa dengan nilai di atas KKM 9,5%. Selain itu, sebagian besar siswa tidak aktif mengikuti pelajaran, dengan 46,8 persen siswa tetap tidak aktif.

Kondisi di atas akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa khususnya pada aspek pengetahuan fiqih semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan KKM 71. Yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar siswa dalam mapel Fiqih setidaknya minimal 90% siswa mencapai nilai sama atau di atas KKM ($= > KKM$). Sedangkan keaktifan siswa yang diharapkan adalah presentasi rendah bisa mencapai 0%.

Sangat penting bahwa Fiqih memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan siswa. Untuk mencapai hal ini, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Metode pemecahan masalah adalah salah satu jenis pembelajaran berbasis keaktifan siswa yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar. Metode ini membantu siswa meningkatkan daya nalar mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih mendasar tentang materi yang diajarkan. Metode pemecahan masalah, seperti yang dijelaskan Pepkin (dalam Shoimin, 2017, hlm. 135), adalah model pembelajaran yang menekankan pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah sebelum penguatan keterampilan. Metode ini menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, baik sebagai kelompok maupun individu. Oleh karena itu, jenis penyelesaian masalah ini merupakan kegiatan kolaboratif dalam metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, fitur, dan fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Kelas yang letih dan membosankan dapat dihindari dengan gerakan fisik yang lebih banyak. Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Fiqih yang dilakukan dengan model pembelajaran berpusat pada guru ternyata tidak dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mereka secara aktif. Hasil belajar Fiqih pada aspek pengetahuan menjadi rendah. Metode penyelesaian masalah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pelajaran, yang sangat dimungkinkan membuat siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran problem solving merupakan salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi hasil belajar yang buruk dan keaktifan siswa yang rendah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode problem solving di Kelas VIII C MTs Negeri 9 Boyolali akan sangat tepat jika diterapkan dengan model penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian: "Penerapan

Rohani (2004: 1) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses sistematis yang terdiri dari berbagai bagian yang berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang efektif sangat penting untuk

proses pembelajaran. Hamalik (2007:16) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses hubungan mengajar dan belajar antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah menjalankan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya keterlibatan dan kesadaran aktif antara guru dan siswa.

Materi Standar Isi PAI dan Bahasa Arab pada MTs dirancang untuk mendorong pengembangan diri, pengembangan keterampilan, dan penguatan sosial ekonomi. Materi keterampilan dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai potensi sumber daya alam dan sosial budaya, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, kesempatan untuk bekerja, dan penguatan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Abdul Majid, 2016: 132).

Berdasarkan pendapat dan ketentuan di atas, dapat disimpulkan bahwa fikih adalah bagian standar dari PAI dan Bahasa Arab. Dengan demikian, fikih mencakup dua tujuan: (1) mengajarkan siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam dan (2) mengajarkan mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.

Djamarah (2010: 102) adalah pendekatan berpikir ilmiah untuk menemukan solusi. Namun, menurut Mulyasa (2011: 111), penyelesaian masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah sebagai sarana bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan mendapatkan pemahaman dan konsep penting dari materi pelajaran. Untuk menyelesaikan masalah, metode yang dimaksud adalah pembelajaran yang menjadikan masalah dalam kehidupan nyata dan dijawab dengan metode ilmiah, rasional, dan sistematis. Penulis akan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan masalah secara ilmiah, rasional, dan sistematis ini dalam sub bab berikutnya.

Menurut berbagai pendapat, metode pemecahan masalah, juga dikenal sebagai metode pemecahan masalah, adalah suatu pendekatan instruksional yang mendorong seseorang untuk memikirkan dan melakukan sintesa sendiri dalam konteks struktur atau situasi di mana masalah itu muncul. Metode ini membutuhkan kemampuan untuk melihat sebab akibat atau hubungan antara berbagai data sehingga dapat menemukan solusi masalah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Jadi proses belajar adalah kegiatan dan upaya untuk mengubah tingkah laku, dan perubahan tingkah laku disebut hasil belajar. Hasil belajar, juga dikenal sebagai pencapaian, adalah pencapaian dari kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang. Perilaku seseorang dapat menunjukkan penguasaan hasil belajarnya, termasuk penguasaan pengetahuan, pemikiran, dan keterampilan motorik. Menurut Nana (2007), hampir sebagian besar perilaku atau kegiatan yang ditunjukkan seseorang adalah hasil belajar.

Menurut Djamarah (2010: 245), evaluasi adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan evaluasi yang objektif dan menyakinkan. Ini dimulai dengan informasi, baik kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Hamalik (2007: 145), sistem pengajaran terdiri dari implementasi kurikulum dalam upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Evaluasi pengajaran juga merupakan bagian dari sistem pengajaran.

Keaktifan belajar siswa sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan didefinisikan sebagai aktivitas fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir dalam bentuk rangkaian

yang konsisten (Sardiman, 2009: 98). Siswa yang aktif didefinisikan sebagai aktif, bukan aktif. Ketika seseorang belajar, mereka mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan mereka. Perubahan ini dikenal sebagai belajar. Keaktifan belajar siswa dapat diukur dengan melihat bagaimana mereka terlibat dalam berbagai jenis pembelajaran (Hamalik, 2007: 172).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah ketika siswa terlibat secara aktif dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat diukur dengan melihat bagaimana siswa terlibat dalam berbagai proses belajar, seperti mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas, dan sebagainya. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa termasuk perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan, keberanian siswa untuk bertanya.

Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Arikunto (2013: 83) mengusulkan model penelitian tindakan yang didasarkan pada gagasan bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat elemen utama yang juga merupakan langkah penelitian: perencanaan atau rencana, tindakan atau tindakan, pengamatan atau pengamatan, dan refleksi atau refleksi. Dalam penelitian ini, dua metode pengumpulan data digunakan. Yang pertama adalah tes, yang mengukur hasil belajar dari elemen pengetahuan yang dilakukan sebelum dan setelah tindakan (prasiklus) dan setelahnya. Yang kedua adalah non-tes, yang mengumpulkan data tentang tindakan guru dan siswa melalui lembar observasi. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan aktifitas dan hasil belajar aspek pengetahuan Fikih siswa Kelas VIII C MTs Negeri 9 Boyolali. Sampel dalam penelitian adalah subjek atau responden (Arikunto, 2013: 58). Siswa Kelas VIII C MTs Negeri 9 Boyolali dalam penelitian ini adalah 32 (tiga puluh dua) orang. Empat komponen terdiri dari konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggar: (a) perencanaan (planning), (b) tindakan (acting), (c) pemantauan (monitoring), dan (d) refleksi. Madya (2014: 19).

Hasil Penelitian

Prasiklus

Kegiatan prasiklus dimulai setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah. Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi riil di mata pelajaran Fikih bagi siswa kelas VIII C MTs Negeri 9 Boyolali Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, serta tentang aktifitas dan hasil belajar siswa tentang aspek pengetahuan Fikih, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Fikih KD.3.1 yang menerapkan. Kegiatan prasiklus mengajar melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Sesuai dengan jadwal pelajaran Fikih siswa kelas VIII C MTs Negeri 9 Boyolali Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023, pertemuan pertama kegiatan prasiklus diadakan pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2022. Pelajaran dilanjutkan pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022, pada jam satu dan dua. Pada minggu berikutnya, Kamis, tanggal 4 Agustus 2022, ada ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan.

Pengenalan sujud sahwi adalah tema pertemuan pertama. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran untuk mengetahui aktifitas belajar siswa. Dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran, peneliti dapat memperoleh skor awal

tentang aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan menggunakan lembar observasi aktifitas belajar yang telah dibuat sebelumnya oleh siswa. Setiap kolom menunjukkan siswa yang melakukan aktifitas belajar dengan skor 1, dan siswa yang tidak melakukannya dengan skor 0. Peneliti melakukan ulangan tertulis setiap hari dengan soal ujian untuk mengetahui hasil dari pendekatan ceramah dan demonstrasi.

Untuk menilai partisipasi siswa dalam pembelajaran prasiklus dan ulangan harian, peneliti menggunakan indikator seperti perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, keberanian siswa dalam menanggapi pendapat orang lain, interaksi dalam membahas materi pembelajaran, keberanian siswa dalam bertanya, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, dan cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hasil pengamatan aktifitas siswa yang mengikuti pembelajaran disajikan dalam tabel Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran prasiklus sebesar 47,1%. Artinya sebagian besar siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran Fikih.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa (Prasiklus)

No	Indikator	Jumlah	Prosentase
1	Perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan	19	59,4%
2	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	11	34,4%
3	Cara siswa menanggapi pendapat siswa lain	15	46,9%
4	Interaksi dalam membahas materi pembelajaran	14	43,8%
5	Keberanian siswa dalam bertanya	15	46,9%
6	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan	12	37,5%
7	Cara siswa mengerjakan tugas	17	53,1%
8	Cara siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	19	59,4%
	Rata-rata	15,3	47,7%

Untuk mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan, peneliti melakukan ulangan harian pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022. Berdasarkan nilai ulangan harian, menunjukkan bahwa dari 32 siswa 17 siswa (53,2%) telah mencapai ketuntasan belajar, 15 siswa (46,8%) tidak tuntas. Berdasarkan nilai aktifitas belajar dan hasil belajar tersebut di atas, kesimpulan sementara yang diperoleh adalah: pembelajaran Fikih yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi, hasilnya tidak maksimal, hal ini disebabkan, siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran, bahkan siswa cenderung pasif, sehingga timbul kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu adanya tindakan perbaikan, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving*.

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar prasiklus, peneliti merencanakan kegiatan perbaikan, dengan langkah menyusun rencana, melaksanakan, melakukan observasi, dan refleksi. Adapun tahapan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Hasil pengamatan aktifitas belajar siswa pada kegiatan prasiklus menunjukkan hasil belajar yang buruk dan tingkat aktifitas belajar yang rendah. Untuk itu, peneliti membuat rencana pada tanggal 5 Agustus 2022.

- a. Merencanakan RPP yang akan digunakan, KD. 3.1. Menerapkan tata cara sujud tilawah dan syukur.
- b. Merencanakan jadwal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran kelas VIII C MTs Negeri 9 Boyolali Kecamatan Simo Kab.Boyolali yaitu: hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 dan 18 Agustus 2022.
- c. Merencanakan jadwal observasi saat pelaksanaan pembelajaran.
- d. Merencanakan jadwal ulangan harian pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022.
- e. Menyiapkan lembar observasi tentang aktifitas siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2022 dan 18 Agustus 2022, jam ke satu dan ke dua. Langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut. Pertemuan pertama (Kamis tanggal 11 Agustus 2022), diawali dengan menyampaikan salam kepada siswa, dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kondisi siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. Peneliti tidak lupa memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu melakukan sikap terpuji di dalam madrasah ataupun masyarakat, dan memeriksa kehadiran siswa, seperti daftar hadir.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang pernah diajarkan sebelumnya yaitu tentang sujud syukur dan tilawah untuk menjawab pertanyaan peneliti menunjuk beberapa siswa, apabila siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dilempar kepada siswa lain. Kegiatan berikutnya adalah menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas yaitu tentang sujud syukur dan sahwil dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Kegiatan dilanjutkan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan jumlah siswa untuk setiap kelompok berjumlah 5 - 6 siswa sehingga siswa terbagi dalam 6 (enam) kelompok.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan inti pembelajaran. pada tahap ini Siswa diminta untuk membentuk kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan, setelah kelompok terbentuk siswa diminta untuk membuka buku siswa, dan mempelajari buku siswa halaman 12 s/d 14 tentang pengertian sujud syukur, dilanjutkan pertemuan tanggal 18 Agustus 2022, mempelajari buku siswa halaman 16 s/d 19 tentang pengertian sujud tilawah dilanjutkan dengan tugas mendalami materi sujud syukur dan tilawah.

Aktifitas setelah siswa diminta untuk membaca buku siswa adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membagi potongan kertas yang ditulisi pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah
- b. Siswa-siswi dalam satu kelompok menyusun potongan-potongan kertas berukuran 3 x 5 cm atau 3 x 10 cm yang sudah disediakan oleh guru (sesuai keinginan guru)

- c. Siswa mencocokkan potongan-potongan kertas yang berisi pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat- syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah
- d. Kelompok yang telah menyelesaikan penyusunan pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah memasang ke papan tulis.
- e. Tiap kelompok harus memasang/ mencocokkan pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah.
- f. Kelompok yang sudah memasang pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah dengan tepat secara bersama-sama mengucapkan yel-yel "Alhamdulillah"

Setelah semua kelompok selesai menyusun kalimat sujud syukur dan tilawah, peneliti mengatur presentasi kelompok dengan cara menunjuk satu persatu wakil kelompok untuk membaca pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah di depan kelas. Pada akhir kegiatan, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada siswa belum paham. Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa secara acak, dilanjutkan dengan memberi tugas untuk membaca materi pertemuan berikutnya yaitu tentang memahami pentingnya sujud syukur dan tilawah dilanjutkan dengan menyampaikan informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pertemuan berikutnya tanggal 18 agustus 2022, dan mengakhiri pertemuan dengan salam.

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada Kamis, tanggal 18 Agustus 2022, jam ke satu dan kedua, pada diawali dengan menyampaikan salam, berdoa, dilanjutkan dengan menanyakan kondisi siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran, pada kegiatan ini tidak lupa peneliti memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu melakukan sikap terpuji di dalam sekolah ataupun masyarakat. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan menunjuk beberapa siswa untuk pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah, dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok.

Berdasarkan penjelasan peneliti, siswa secara kelompok menulis pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah seperti yang ada di buku siswa halaman 12 dan menjelaskan pengertiannya, selanjutnya peneliti menunjuk siswa sebagai perwakilan kelompok untuk maju kedepan membaca pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah. Aktifitas siswa saat membaca pengertian sujud syukur dan tilawah, sebab-sebabnya, dalilnya, hukum, syarat-syarat dan tata sujud syukur dan sujud tilawah didepan kelas.

3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktifitas siswa dan aktifitas peneliti. Hasil observasi adalah sebagai berikut.

a. Aktifitas Siswa

Observasi terhadap aktifitas siswa siklus I, dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung. Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I seperti tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran rata-rata 28 siswa atau 87,5%. Artinya masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktifitas siswa siklus I

No	Indikator	Jumlah	Prosentase
1	Perhatian siswa saat guru memberikan Penjelasan	28	87.5%
2	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	24	75.0%
3	Cara siswa menanggapi pendapat siswa Lain	23	71.9%
4	Interaksi dalam membahas materi pembelajaran	26	81.3%
5	Keberanian siswa dalam bertanya	23	71.9%
6	Keberanian siswa dalam menjawab Pertanyaan	21	65.6%
7	Cara siswa mengerjakan tugas	26	81.3%
8	Cara siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	24	75.0%
Rata-rata		24,4	76.2%

b. Aktifitas Peneliti

Selain melakukan penilaian terhadap aktifitas belajar siswa, untuk mengetahui aktifitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran problem solving, maka dengan bantuan teman sejawat dilakukan observasi, dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil observasi tentang aktifitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran problem solving siklus I. Hasil observasi aktifitas guru siklus I seperti tabel 3. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktifitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran problem solving sebesar 2,8. Berarti peneliti belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran problem solving.

Tabel 3. Hasil Observasi aktifitas Guru dalam pembelajaran *problem solving* Siklus I

No.	Aktifitas guru	siklus I
1	Memberikan penjelasan tentang masalah yang diajukan	3
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan strategi	2
3	Memberikan siswa untuk menentukan strategi	3

No.	Aktifitas guru	siklus I
4	Menerangkan strategi pembelajaran	3
5	Membagi dan membimbing kelompok	3
6	Mengevaluasi hasil kerja kelompok	3
	Rata-rata	2,8

c. Hasil Belajar Fikih

Ulangan harian dilakukan untuk mengukur hasil belajar aspek pengetahuan. Pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022, ulangan harian dilakukan dengan soal seperti contoh jawaban siswa. KD. 3.1 menunjukkan perilaku yang toleran, simpatik, waspada, berbaik sangka, dan hidup rukun sebagai bagian dari memahami sujud syukur dan tilawah. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa dari 32 siswa, 26 siswa (81,3%) telah dapat mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (18,7%).

4. Refleksi

Berdasarkan penilaian hasil belajar Fikih dan pengamatan aktifitas belajar siswa, diketahui bahwa hasil belajar dan pengamatan aktifitas belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan prasiklus. Namun, jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan, hasil belajar dan aktifitas belajar siswa tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Ini memerlukan perbaikan di siklus berikutnya (siklus II).

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siklus I, diketahui bahwa melalui metode problem solving, aktifitas dan hasil belajar aspek pengetahuan siswa dapat meningkat, namun peningkatan tersebut belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan siswa belum berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran problem solving, selain itu peneliti sendiri dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran problem solving masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu perlu adanya tindakan lanjutan, berupa pembelajaran problem solving dengan siklus II. Adapun langkah-langkah tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil ulangan harian siklus I, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih masih rendah, dan hasil belajar masih rendah. Untuk itu pada tanggal 25 Agustus 2022, peneliti menyusun rencana, adapun rencana yang disusun antara lain.

- a. Merencanakan RPP materi pengertian zakat. 3.2 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat, seperti RPP.
- b. Merencanakan jadwal pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran kelas VIII C MTsN 9 Boyolali kecamatan Simo pertemuan pertama direncanakan pada tanggal Hari Kamis 1 September 2022 pertemuan kedua direncanakan pada hari Kamis tanggal 8 September 2022.
- c. Merencanakan jadwal observasi mulai tanggal 1 September 2022 sampai dengan 8 September 2022.

- d. Merencanakan jadwal ulangan harian hari Kamis tanggal 15 September 2022.
- e. Menyiapkan lembar observasi tentang aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran problem solving dan lembar observasi aktifitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.
- f. Merencanakan jadwal koordinasi dengan teman sejawat sebagai pengamat aktifitas guru tanggal 26 Agustus 2022 .

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 September 2022. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan salam, dilanjutkan dengan yang doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kondisi siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran, mengingatkan pentingnya rasa syukur Allah SWT, dan selalu melakukan sikap terpuji di dalam madrasah ataupun masyarakat, dan memeriksa daftar hadir seperti terlampir (lampiran 19). Untuk mengingatkan kembali pelajaran yang lalu, peneliti minta kepada beberapa siswa untuk menjelaskan pengertian sujud syukur dan tilawah

Kegiatan berikutnya adalah menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas yaitu tentang “Pengertian Zakat, hukum zakat, dalil zakat, mustahik zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat”, dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu: menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia, dilanjutkan dengan pembagian kelompok menjadi 6 kelompok.

Aktifitas kegiatan inti, dimulai setelah semua siswa memposisikan sesuai dengan kelompok masing-masing, siswa diminta untuk membuka buku siswa halaman 27, tiap-tiap kelompok diminta untuk mengamati gambar yang ada di buku siswa halaman 27 yaitu gambar 2.1. orang yang membayar zakat, gambar 2.2. tentang orang yang berhak menerima zakat. Pengamatan gambar dibatasi 5 menit. Setelah siswa selesai mengamati gambar peneliti menjelaskan tentang Pengertian Zakat, hukum zakat, dalil zakat, mustahik zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan peneliti, siswa secara kelompok diminta untuk menyusun pertanyaan terkait dengan “Pengertian Zakat, hukum zakat, dalil zakat,”. Peneliti mengarahkan siswa untuk menyusun dan mengajukan pertanyaan yang sesuai materi pembelajaran. Selain menyusun pertanyaan, siswa diminta untuk memperoleh informasi terkait pertanyaan yang sudah disusun dari berbagai sumber termasuk menanyakan kepada teman lain, dan apabila siswa tidak memperoleh jawaban dari sumber belajar, maka peneliti menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa.

Pada akhir kegiatan, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada siswa belum paham. Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa secara acak, dilanjutkan dengan memberi tugas untuk mempelajari kembali tentang pengertian zakat hal 28 s/d 31. Kegiatan pembelajaran siklus II, pertemuan pertama ditutup dengan menyampaikan salam dan berdoa.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 September 2022 jam kesatu dan kedua. Seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II, tahap awal diawali

dengan mengucapkan salam kepada siswa dilanjutkan dengan berdoa, menyemangati siswa, dan mengingatkan agar siswa selalu bersyukur Allah SWT, berupaya untuk melakukan sikap yang lebih baik. Daftar hadir siswa pertemuan kedua siklus II seperti terlampir (lampiran 19), dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang pernah diajarkan sebelumnya yaitu tentang “Pengertian Zakat, hukum zakat, dalil zakat,” pertanyaan diberikan kepada beberapa siswa secara acak. Kegiatan berikutnya adalah menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas yaitu tentang “mustahik zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat”.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai setelah siswa memosisikan diri sesuai kelompok masing-masing. Selanjutnya siswa diminta untuk membuka buku siswa halaman 30 s/d 31 tentang mustahik zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat” dan halaman 30 s/d 31 tentang “mustahik zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat” selama 10menit. Setelah selesai membaca, peneliti menjelaskan mustahik zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat.

Berdasarkan penjelasan peneliti, siswa secara kelompok diminta untuk menyusun pertanyaan terkait dengan “mustahik zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat”. Peneliti mengarahkan siswa untuk menyusun dan mengajukan pertanyaan yang sesuai materi pembelajaran. Selain menyusun pertanyaan, siswa diminta untuk untuk memperoleh informasi terkait pertanyaan yang sudah disusun dari berbagai sumber termasuk menanyakan kepada teman lain, dan apabila siswa tidak memperoleh jawaban dari sumber belajar, maka peneliti menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa.

Semua pertanyaan dan jawaban oleh siswa maupun oleh peneliti dicatat oleh masing-masing kelompok, didiskusikan dalam kelompok selanjutnya disusun dalam penjelasan dari jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh siswa maupun peneliti di buku masing-masing siswa. Setelah selesai semua pertanyaan yang diajukan oleh siswa maupun peneliti dijawab oleh siswa, peneliti menugaskan siswa agar siswa secara kelompok mendiskusikan soal diskusi yang ada dibuku siswa halaman 30 s/d 31.

Setelah semua kelompok selesai diskusi, peneliti mengatur presentasi kelompok dengan cara menunjuk satu persatu wakil kelompok untukmempresentasikan di depan kelas. Selesai presentasi, siswa diminta untuk mengomentari secara tertulis.

Pada akhir kegiatan, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada siswa belum paham. Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa secara acak, dilanjutkan dengan memberi menyampaikan informasi bahwa pertemuan yang berikutnya yaitu hari Rabu tanggal 15 September 2022 akan diadakan ulangan harian dengan materi: Pengertian Zakat, hukum zakat, dalil zakat, mustahik zakat dan orang yang tidak berhak menerima zakat. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa.

3. Observasi

Seperti yang dilakukan pada siklus I, observasi dilakukan terhadap aktifitas siswa dan aktifitas peneliti. Observasi terhadap aktifitas siswa dimaksudkan untuk mengetahui jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan observasi terhadap aktifitas peneliti bertujuan untuk mengetahui kinerja peneliti dalam melaksanakan metode problem solving. Hasil observasi adalah sebagai berikut.

a. Aktifitas Siswa

Observasi terhadap aktifitas siswa siklus II, dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung. Hasil penilaian tentang aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II tersaji dalam rekapitulasi hasil pengamatan siklus II seperti tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran siklus I adalah 87,5%. Artinya sebagian besar siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktifitas siswa siklus II

No	Indikator	Jumlah	Prosentase
1	Perhatian siswa saat guru memberikan Penjelasan	30	93,8%
2	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	28	87,5%
3	Cara siswa menanggapi pendapat siswa Lain	28	87,5%
4	Interaksi dalam membahas materi pembelajaran	30	93,8%
5	Keberanian siswa dalam bertanya	28	87,5%
6	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan	28	87,5%
7	Cara siswa mengerjakan tugas	30	93,8%
8	Cara siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	30	93,8%
Rata-rata		29	96,6%

b. Aktifitas Peneliti

Hasil observasi tentang aktifitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran problem solving siklus II tersaji pada tabel 5. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktifitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran problem solving sebesar 3,8. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran problem solving tergolong baik.

Tabel 5. Hasil Observasi aktifitas Guru dalam pembelajaran problem solving Siklus II

No.	Aktifitas guru	siklus I
1	Memberikan penjelasan tentang masalah yang diajukan	4
2	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan strategi	3
3	Memberikan siswa untuk menentukan strategi yang akan digunakan	4
4	Menerangkan strategi pembelajaran	4
5	Membagi dan membimbing kelompok	4
6	Mengevaluasi hasil kerja kelompok	4
Rata-rata		3,8

c. Hasil Belajar

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan siklus II, peneliti melakukan ulangan harian pada Hari Kamis tanggal 15 September 2022. Berdasarkan hasil ulangan harian aspek pengetahuan siswa diketahui bahwa dari 32 siswa kesemuanya dinyatakan tuntas.

d. Refleksi

Seperti yang ditunjukkan oleh penilaian aktifitas belajar dan hasil belajar Fikih yang dilakukan oleh siswa di siklus II, aktivitas dan hasil belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, mencapai 32 siswa, atau lebih dari 90% dari total siswa.

Pembahasan

Kondisi Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus, siswa cenderung kurang aktif dalam belajar Fikih. Hasil pengamatan aktifitas belajar menunjukkan bahwa hanya 15 siswa (46,8%) yang aktif dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian menunjukkan bahwa 17 siswa (53,8%) baru tuntas dan 15 siswa (46,8%) tidak tuntas. Kegagalan proses pembelajaran ditunjukkan oleh keaktifan siswa dan hasil belajar mereka. Pembelajaran masalah solving digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Kondisi Siklus I

Dengan menerapkan metode pembelajaran problem solving, aktifitas belajar siswa berubah. Aktifitas belajar siswa meningkat menjadi 28 siswa (87,5%) dan hasil belajar siswa berdasarkan ulangan harian meningkat menjadi 26 siswa atau 82,3%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas turun menjadi 6 siswa (18,7%). Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran problem solving membantu siswa mencapai ketuntasan belajar.

Kondisi Siklus II

Siklus II, dengan menggunakan metode yang sama seperti siklus I untuk materi yang berbeda, melihat peningkatan aktifitas belajar siswa. Aktifitas belajar meningkat menjadi 30 siswa, atau 93,7%, yang menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam pembelajaran Fikih. Demikian pula, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, berdasarkan ulangan harian, meningkat menjadi 32 siswa, atau sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode yang sama seperti siklus I.

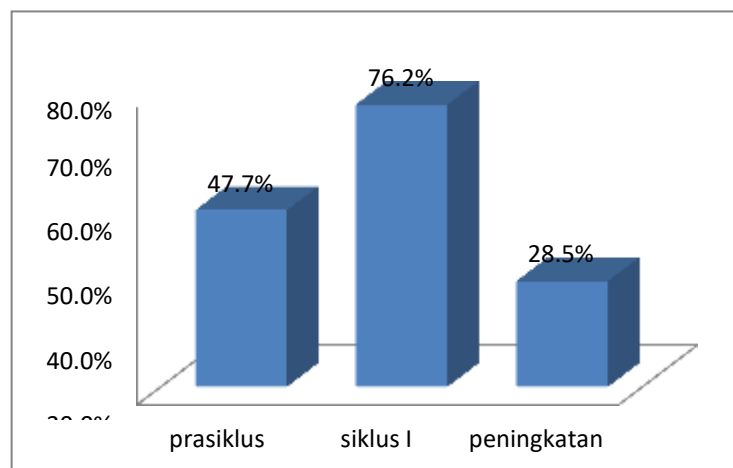
Perbandingan Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa

Pada tahap awal tindakan (prasiklus), guru menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu aktif saat belajar. Namun, setelah metode belajar diubah menjadi pembelajaran problem solving, aktifitas siswa meningkat. Semua indikator menunjukkan peningkatan. Tabel 6 berikut menunjukkan perbandingan antara aktifitas belajar siswa dalam siklus I dan siklus II:

Tabel 6. Perbandingan aktifitas Belajar Siswa prasiklus dan Siklus 1

No	Indikator	Pra siklus	Siklus-I	Peningkatan
1	Perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan	59.4%	87.5%	28.1%
2	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	34.4%	75.0%	40.6%
3	Cara siswa menanggapi pendapat siswa lain	46.9%	71.9%	25.0%
4	Interaksi dalam membahas materi pembelajaran	43.8%	81.3%	37.5%
5	Keberanian siswa dalam bertanya	46.9%	71.9%	25.0%
6	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan	37.5%	65.6%	28.1%
7	Cara siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	53.1%	81.3%	28.1%
8	Cara siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	59.4%	75.0%	15.6%
Rata-rata		47.7%	76.2%	28.5%

Berdasarkan tabel di atas, prosentase rata-rata keaktifan siswa dalam belajar Fikih pada kegiatan prasiklus dapat dibuat diagram seperti gambar berikut.



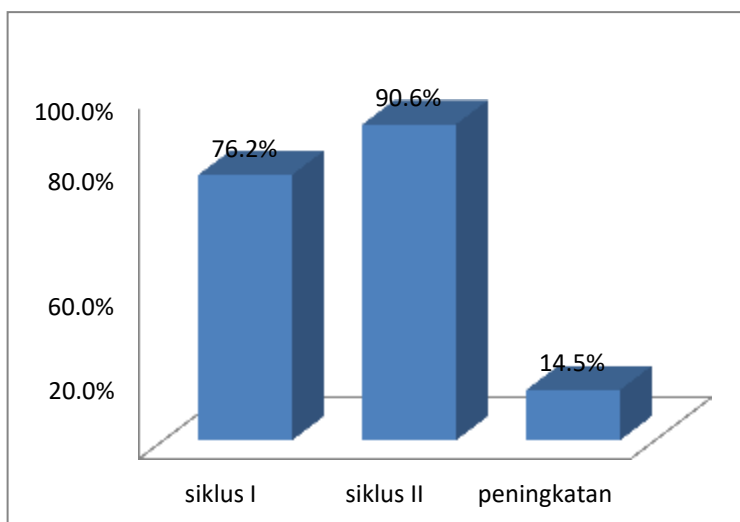
Gambar 1. Grafik perbandingan aktifitas belajar siklus dan siklus 1

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa meningkat sebesar 28,5% dari 47,7% pada siklus pertama menjadi 76,2% pada siklus pertama. Perbandingan aktifitas belajar siklus I dan siklus II berdasarkan indikator penilaian terlihat seperti tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan aktifitas Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan	87.5%	93.8%	6.3%
2	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	75.0%	87.5%	12.5%
3	Cara siswa menanggapi pendapat siswa lain	71.9%	87.5%	15.6%
4	Interaksi dalam membahas materi pembelajaran	81.3%	93.8%	12.5%
5	Keberanian siswa dalam bertanya	71.9%	87.5%	15.6%
6	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan	65.6%	87.5%	21.9%
7	Cara siswa siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	81.3%	93.8%	12.5%
8	Cara siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	75.0%	93.8%	18.8%
Rata-rata		76.2%	90.6%	14.5%

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan kegiatan pada siklus II, aktifitas belajar siswa meningkat menjadi 90,6% (peningkatan sebesar 14,5% dari 76,2% pada siklus I). Untuk memperjelas perbandingan hasil pengamatan aktifitas belajar siswa siklus I dengan siklus II, dapat dilihat pada gambar berikut.

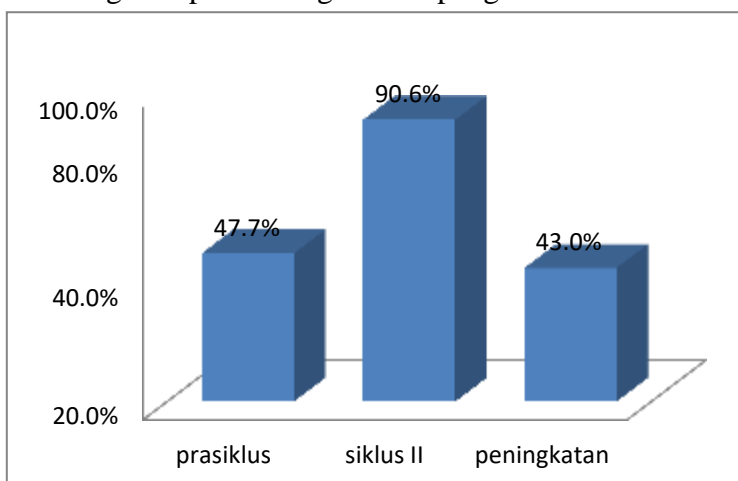
**Gambar 2. Grafik Perbandingan aktifitas Belajar siklus I dan Siklus II**

Perbandingan aktifitas belajar prasiklus dan siklus II berdasarkan indikator penilaian terlihat seperti tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan aktifitas Belajar prasiklus dan Siklus II

No	Indikator	Pra siklus	Siklus II	Peningkatan
1	Perhatian siswa saat guru memberikan penjelasan	59.4%	93.8%	34.4%
2	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	34.4%	87.5%	53.1%
3	Cara siswa menanggapi pendapat siswa lain	46.9%	87.5%	40.6%
4	Interaksi dalam membahas materi pembelajaran	43.8%	93.8%	50.0%
5	Keberanian siswa dalam bertanya	46.9%	87.5%	40.6%
6	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan	37.5%	87.5%	50.0%
7	Cara siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	53.1%	93.8%	40.6%
8	Cara siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran	59.4%	93.8%	34.4%
Rata-rata		47.7%	90.6%	43.0%

Berikut grafik perbandingan hasil pengamatan aktifitas belajar siswa prasiklus dengan siklus II.



Gambar 3. Grafik Perbandingan aktifitas Belajar siklus II dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan kegiatan pada siklus II, aktifitas belajar siswa meningkat menjadi 90,6% (peningkatan sebesar 43,0% dari 47,6% pada prasiklus).

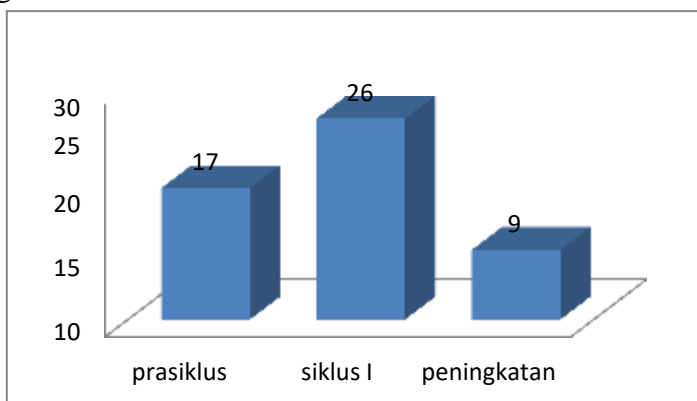
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Perbandingan ketuntasan hasil belajar Fikih dari prasiklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Perbandingan Ketuntasan Belajar Prasiklus Dengan Siklus I

No.	Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	Tuntas	17	26	9
2	Belum Tuntas	15	6	-9

Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar Fikih prasiklus dengan siklus I, dapat dilihat pada gambar berikut.



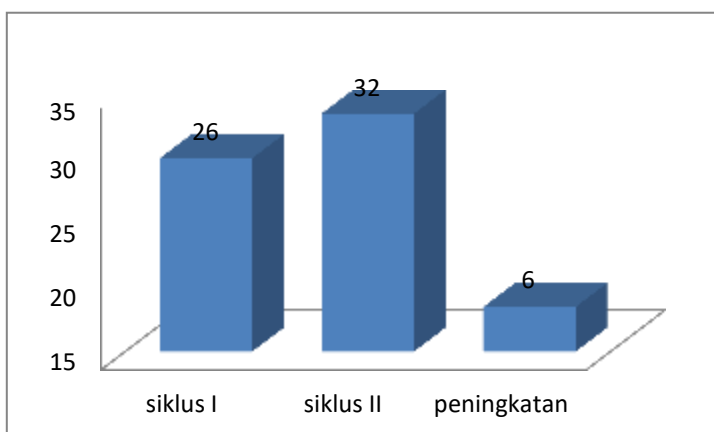
Gambar 4. Grafik Perbandingan ketuntasan belajar prasiklus dengan siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa melalui metode pembelajaran problem solving pada siklus I dapat meningkatkan ketuntasan belajar dari 17 siswa pada prasiklus meningkat menjadi 26 siswa pada siklus I (peningkatan sebanyak 9 siswa). Perbandingan ketuntasan hasil belajar Fikih dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I Dengan Siklus II

No.	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tuntas	26	32	6
2	Belum Tuntas	6	0	-6

Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar Fikih siklus I dengan siklus II, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Grafik Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dengan siklus II

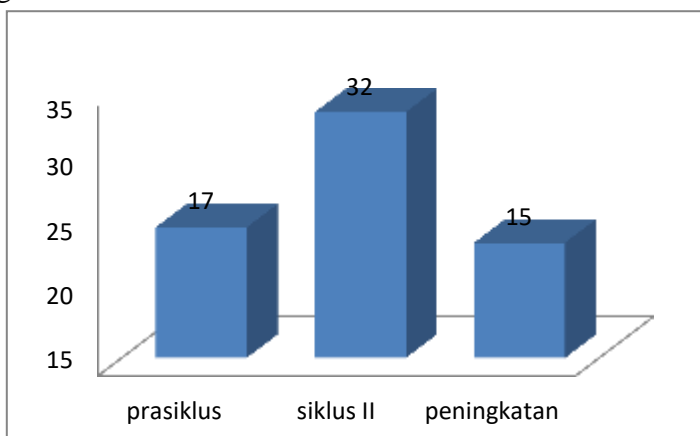
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa melalui metode pembelajaran problem solving pada siklus II dapat meningkatkan ketuntasan belajar dari 26 siswa pada siklus I meningkat menjadi 32 siswa pada siklus II (peningkatan sebanyak 6 siswa).

Perbandingan ketuntasan hasil belajar Fikih dari prasiklus ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Perbandingan ketuntasan hasil belajar fikih prasiklus dengan siklus II

No.	Kriteria	Prasiklus	Siklus II	Peningkatan
1	Tuntas	17	32	15
2	Belum Tuntas	15	0	-15

Untuk memperjelas perbandingan hasil belajar Fikih prasiklus dengan siklus II, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Grafik Perbandingan ketuntasan belajar prasiklus dengan siklus II

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat meningkat sebesar 15 siswa, dari 17 siswa pada siklus pertama menjadi 32 siswa pada siklus kedua, menurut tabel dan grafik di atas.

Penutup

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa metode penyelesaian masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Fikih siswa di kelas VIII C MTs Negeri 9 Boyolali di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Siswa meningkatkan aktivitas belajar mereka di awal siklus sebanyak 15 (46,8%) menjadi 26 (81,3%) pada siklus I, dengan peningkatan 28,1%. Siswa meningkatkan aktivitas belajar mereka di siklus I sebanyak 28 (87,5%) menjadi 30 (93,8%) pada siklus II, dengan peningkatan 14,5%. Dengan menggunakan metode penyelesaian masalah, hasil belajar Fikih siswa kelas VIII C MTs Negeri Boyolali di kecamatan Simo Kabupaten Boyolali meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah ketuntasan sebanyak 17 siswa (53,1%) dan peningkatan jumlah ketuntasan sebanyak 26 siswa (81,2%) setelah tindakan I. Setelah tindakan II, jumlah ketuntasan meningkat menjadi 32 siswa (100%), atau peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah dapat diterapkan dalam pembelajaran Fikih untuk mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar yang rendah.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2016. *Strategi Pembelajaran*, Bandung. PT Remaja Rosda. Karya
- Aidil Saputra, 2014, Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (*Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014*), 17.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armei Arif, 2012, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Azwar. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dunne, Richard & Wragg, Ted. 2012. *Pembelajaran Efektif. (Alih Bahasa: Anwar Jasin)*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Sudjana, Nana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana, 2007, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Zakiyah
- Daradjat, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara